Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang kehidupanya manusia mempunyai keinginan dan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi, seringkali keinginan dan tujuan tersebut mengalami hambatan. Frustasi adalah situasi di mana setiap individu merasakan ketegangan dan tekanan di dalam diri yang sangat tidak menyenangkan, dipenuhi dengan perasaan gelisah yang semakin tinggi. Rasa frustasi berasal dari dalam diri atau luar diri seseorang, biasanya disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri dan ketakutan terhadap situasi sosial yang menghalangi pencapaian tujuan. Saat individu mempunyai tujuan yang berinterferensi satu sama lain, suatu konflik dapat menjadi sumber internal atau eksternal yang berdampak frustasi. Frustasi juga dapat menimbulkan situasi yang menggantungkan kehidupan batin seseorang dan mengkritisi situasi yang merusak, sehingga mengakibatkan timbulnya macam- macam gangguan mental.

Setiap individu melakukan berbagai cara dalam menyesuaikan diri saat menghadapi frustasi. Ada yang menyikapi setiap hambatan dengan metode pemecahan masalah dan berfikir secara rasional dan ada sebagian individu lainya yang bersikap secara tidak rasional. Hal ini yang mendorong penulis tertarik mengangkat persoalan frustasi ini kedalam sebuah cerita, karena secara pribadi penulis juga sering mengalami frustasi yang mengakibatkan depresi

pada diri penulis. Dimana saat penulis mempunyai suatu tujuan dan tidak sesuai dengan harapan, penulis merasa kehilangan arah, berfikir subjektif dan emosional sehingga penulis mengalami depresi.

Marak pula kasus-kasus yang diberitakan di media massa mengupas tentang kehidupan masyarakat yang berakhir pada pembunuhan, bunuh diri dan perilaku menyimpang lainnya, baik dari masalah keluarga maupun pekerjaan. Hal ini yang secara tidak langsung memberikan pengaruh buruk sehingga memicu masyarakat melakukan hal yang tidak wajar dalam menyikapi permasalahan kehidupan yang dihadapi. Keadaan frustasi berat yang menjadikan individu ataupun masyarakat berfikir secara tidak rasional dan bertindak bodoh dalam memecahkan masalahnya.

Tema tentang frustasi dapat digarap melalui media film fiksi. Dalam film fiksi terdapat cerita yang terdiri dari gambar dan suara yang merupakan hasil pemikiran kreatif dan imajinatif pembuatnya. Film fiksi yang sesuai dengan tema besar cerita film ini adalah genre *thriller*, sub genre *pshycology* film. *Pshycology film* (film psikologi) sering kali mengambil kisah kehidupan tokoh yang mengalami gangguan jiwa. Genre ini juga sering biasanya mengisahkan tentang orang biasa yang terjebak dalam situasi yang luar biasa dan tidak sanggup menghadapinya kemudian melakukan hal-hal yang tidak rasional dan bahkan menyiksa diri sendiri. Genre ini juga memiliki tujuan utama memberi rasa ketegangan, penasaran, ketidakpastian serta ketakutan pada penonton. Genre

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

thriller mengemas film fiksi ini dengan plot non linier dengan tujuan terciptanya sebuah rasa penasaran antara sebab – akibat yang tidak dijelaskan secara berurutan. Adanya lompatan waktu ke belakang sebagai penetralisir sehingga dari rangkaian cerita tidak diberitahukan sepenuhnya. Cerita dengan alur seperti ini membuat penonton penasaran dan mempunyai banyak pertanyaan-tentang apakah yang sebenarnya terjadi didalam cerita.

Seorang sutradara film dapat menghadirkan sebuah konsep di mana karakter yang dibuat dalam film untuk mengkomunikasikan sesuatu dengan lawan bicara tidak hanya menggunakan bahasa verbal seperti dalam dialog. Hal ini menekankan bahwa ada cara lain untuk mengkomunikasikan sesuatu dalam pikiran dengan *gesture* atau bahasa tubuh yang berhubungan dengan ekspresi, perasaan serta psikologi karakter-karakter yang berbeda. Kebiasaan-kebiasaan gerak tubuh saat berbicara dengan orang lain tanpa kita sadari dapat mewakili apa yang sedang kita rasakan.

Dalam menciptakan sebuah karakter aktor yang mengalami gangguan psikologi dapat didukung melalui gestur atau gerak tubuh. Tenaga dari gerak yang dilakukan dapat membangun hasrat yang sesuai, dan kualitas dari gerak menimbulkan makna dari perasaan-perasaan dalam diri. Dengan demikian, gestur memberikan bagaimana gambaran psikologis dari aktor. Gestur yang kuat akan ditunjang dengan baik dengan melakukan pengulangan gerakan sehingga memperkuat sebuah karakter tokoh.

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Gestur juga memberi arti yang konsisten dalam situasi-situasi yang serupa. Dengan demikian gestur berfungsi sebagai satu sistem simbolis yang lebih dikenal dengan bahasa tubuh. Karena fungsi simbolis ini, gestur memberikan analogi yang berbentuk fisik untuk aksi-aksi atau perasaan yang diekspresikan atau digambarkan. Ketika bahasa verbal memberikan sistem komunikasi yang cukup jelas dan tepat, bahasa tubuh memberikan informasi tentang perasaan-perasaan dan aksi-aksi dengan lebih ekspresif dari pada kata-kata.[1]

Oleh karena itu terkait dengan cerita fiksi yang di angkat membahas rasa frustasi, penulis bermaksud menerapkan gestur atau bahasa tubuh pada tokoh utama dalam menyikapi permasalahan yang dihadapinya untuk diaplikasikan dalam garapan film. Motivasinya adalah untuk mempertahankan intensitas ketegangan cerita dalam mencapai klimaks film sesuai dengan genre yang diangkat.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Sesuai dengan uraian di atas maka penulis merumuskan ide pada penciptaan karya film fiksi ini adalah bagaimana menyutradarai film fiksi *Tuan X* dengan pendekatan gestur sebagai penanda psikologis tokoh utama.

[1] Eka D Sitorus, *The Art Of Acting,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2002) 79, 80.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

C. Tujuan

Adapun tujuan penciptaan karya ini adalah untuk menyutradarai film fiksi *Tuan X* dengan pendekatan gestur sebagai penanda psikologis tokoh utama.

D. Manfaat

Penciptaan film ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yakni:

1. Bagi penulis
   a. Penciptaan karya film ini, dapat menjadi aplikasi ilmu dalam metode penyutradaraan. Manfaat lain adalah menambah pengalaman menyutradarai film fiksi bertema psikologi yang selama ini menjadi konsentrasi penulis dalam menggarap karya film fiksi.
   b. Mewujudkan sebuah film yang mencakup tentang kehidupan sosial, keluarga dan perwujudan dari penulis tentang apa yang telah dilihat dalam hidup.
   c. Menambah pengalaman berkreativitas dan *track record* penulis dalam berkarya.
2. Bagi Institusi Pendidikan
   a. Terciptanya film fiksi televisi dengan kedalaman tema tentang kehidupan sosial dengan spesifikasi pada psikologi diri.
   b. Terciptanya cerita yang direpresentasikan ke dalam bentuk *audio visual* agar menjadi referensi mahasiswa dalam institusi seni di Indonesia.

c. Menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada prodi televisi dan film.

3. Bagi Masyarakat.

a. Terciptanya film televisi bertema psikologi untuk menyadarkan kembali aspek kehidupan dan tindakan menyimpang yang banyak terjadi dan sangat merugikan, baik pelaku maupun korban, terutama yang berada dalam permasalahan kehidupan yang berat, mengalami frustasi dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak rasional.

b. Menjadikan bahan pembelajaran bagi masyarakat akan kerugian serta dampak jika mengalami frustasi yang mendalam.

c. Film televisi yang bertema psikologi ini, menghimbau masyarakat dapat berfikir jernih dalam menghadapi persoalan –persoalan hidup.

E. Keaslian Karya

Adapun beberapa film sebagai acuan dan referensi penulis dalam menciptakan sebuah karya film adalah:

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

1. Film referensi yang sesuai dengan tema psikologi adalah film *Missing.*

Gambar 1.
Poster Film *Missing*
(sumber : www.youtube.com, 2012)

Film *Missing* (2012), sutradara Pinkan Veronique oleh rumah produksi DEF & BLUR adalah film yang menerapkan gestur dalam memperkuat karakter masing-masing tokoh. Film ini menjadi acuan bagi penulis untuk mengaplikasikan gestur kepada tokoh utama sehingga melalui gestur akan memberitahukan kepada penonton bagaimana psikologi tokoh utama. Pada film *Missing* peran seorang psikopat yang diperankan oleh Eristiany dengan membunuh suaminya sendiri lantaran suaminya yang lupa membelikan bahan makanan yang sudah ia pesan kepada suaminya. Karena hasratnya yang sudah tidak sabar ingin memasak, lalu ia menjadikan suaminya bahan makanan untuk dimasak. Berbeda dengan film Tuan X penulis membangun karakter tokoh utama yang mengalami gangguan psikologi tetapi berdampak pada dirinya sendiri, tokoh utama menyiksa dirinya sendiri ketika hasrat yang ia inginkan tidak terwujud.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

2. Referensi film yang menerapkan konsep gestur pada tokoh utama adalah film *Amnesiac*.

Gambar 2.
Poster *Amnesiac*
(sumber : www.google.com, 2014)

Film *Amnesiac* adalah film *hollywood* yang disutradarai oleh Michael Polish. Film yang bergenre drama *thriller* ini berhasil dikemas dengan beragam konflik yang membingungkan dan mendebarkan penonton. Film ini menceritakan kisah seorang pria (Wes Benthley) yang terbangun di tempat tidur menderita kehilangan memori ingatan setelah kecelakaan, ia mulai curiga bahwa istrinya mungkin tidak istri sebenarnya dan bahwa jaringan kebohongan dan penipuan memperdalam suasana di dalam rumah, di mana ia segera menemukan dirinya seorang tahanan. Tokoh istri yang diperankan oleh Kate Bosworth ini memiliki akting dengan gestur yang menjadikan ia memiliki identitas tersendiri dan menonjolkan karakternya sebagai seorang yang mengalami gangguan jiwa. Istrinya mendambakan seorang anak dari suaminya, sebelum kecelakaan ia

menculik seorang anak dan disaat suaminya tersadar dan hilang ingatan istrinya merawat dengan cara menyiksa bahkan ingin membunuh suaminya.

Berdasarkan film di atas, penulis bermaksud menghadirkan film yang bertemakan psikologi dengan genre *thriller* untuk menghindari kebosanan penonton. Akting tokoh utama istri pada film *Amnesiac* menjadi referensi bagi penulis dalam mewujudkan tokoh Tuan X yang mengalami gangguan psikologi, di mana pada film *Amnesiac* istri yang pembunuh dan selalu menyiksa suaminya tertutupi dengan gesturnya yang tenang dan kaku. Begitu juga pada film Tuan X, gestur tokoh Tuan X yang selalu tertekan dan jiwanya terganggu saat mengalami frustasi akan diwujudkan dengan gestur yang bertolak belakang dengan keadaan psikologinya. Penulis akan membangun gestur tokoh utama dengan beberapa gerakan tubuh yang konsisten dan menjadikan gerak tersebut sebagai identitas pada tokoh utama.

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

3. Referensi *genre* adalah film *Modus Anomali*.

Gambar 3.
Poster *Modus Anomali*
(sumber : www.google.com, 2012)

Film Modus Anomali adalah film yang disutradarai oleh Joko Anwar oleh rumah produksi Life Like Pictures. Film yang dibintangi tokoh utama Rio Dewanto ini bercerita tentang seorang laki-laki yang berlibur dengan istri dan kedua anak mereka di sebuah kabin di hutan. Mereka dikejutkan dengan kedatangan seorang tamu yang tak di undang. Sebelum menyadari apa yang terjadi, laki-laki itu mendapati dirinya terpisah dari keluarganya. Ketika menemukan beberapa jam alarm yang tersebar di hutan itu, dia berpacu dengan waktu ingin bertemu dengan keluarganya kembali. Sementara itu, di hutan juga sedang berlibur satu keluarga lain, yang mungkin berkaitan dengan keanehan yang sedang ia alami.

Film bergenre *thriller* psikologi ini membuat ketegangan dalam cerita dengan penekanan akting dengan gestur pada tokoh utama. Sebagai

penonton, penulis ikut merasakan apa yang sedang dialami tokoh utama tersebut. Alur bolak-balik pada film ini membuat penonton bingung, penasaran, dan tegang dengan kejutan-kejutan misteri yang dihadirkan. Selain dua film di atas ada beberapa film yang bergenre *thriller* dan mengandalkan gestur tokoh dalam cerita film tersebut, diantaranya adalah film *Fracture* (2007), *Belenggu* (2012) dan film eksperimental *Orpheus*.

Penulis bermaksud menghadirkan tema yang sama yaitu *thriller* psikologi tetapi dengan cerita yang berbeda. Plot atau alur maju mundur dengan dramatik yang dihadirkan pada film Modus Anomali akan menjadi referensi dalam penggarapan film fiksi Tuan X untuk memberikan rasa penasaran dan membuat penonton mengikuti cerita dari satu masalah kemasalah lainnya. Penekanan akting pada tokoh utama sebagai pengantar cerita pada film Modus Anomali akan menjadi acuan bagi penulis dalam penggarapan film Tuan X ini.

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang